

# Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SMK Batik 1 Surakarta

Ahmad Turmudi<sup>1</sup>, Yuwita Ariessa Pravasanti<sup>2</sup>, Darmanto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Intitute Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

## Alamat Email:

Putribunga42458@gmail.com<sup>1</sup>, yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com<sup>2</sup>, darmanto@gmail.com<sup>3</sup>

## Sitasi Artikel:

Turmudi, A., Pravasanti, Y. A., & Darmanto, D. (2022). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SMK Batik 1 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 1(3), 165-175.

**Abstract:** *This study aims to determine the significance of the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent ownership, and audit committee on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018–2020. The type of data in this study is secondary data (quantitative). The total population in this study was 201 companies in the consumer goods industry for the period 2018-2020. The number of samples used in this study were 55 companies, using purposive sampling method and multiple regression linear data analysis. Data were processed using SPSS 23. Simultaneous test results show that managerial ownership, institutional ownership, independent ownership, and audit committee have a significant effect on the company's financial performance. The results of the partial test show that only the independent ownership variable has a significant effect on the company's financial performance, while managerial ownership, institutional ownership, and the audit committee have no significant effect on the company's financial performance.*

**Keywords:** BOS, effective, efficient, transparently and credible.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan BOS yang efektif, efisien, dan transparan di SMK Batik 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, wawancara dan observasi serta telaah dokumen menjadi metode utama pengumpulan data. Data dianalisis dalam 3 langkah, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, dan display data. Hasil laporan BOS di SMK Batik 1 Surakarta dapat dipercaya. Dapat dipercaya karena menunjukkan efektifitas dan efisiensi. Buktinya rencana anggaran adalah dengan hasil dari anggaran biaya. SMK Batik 1 Surakarta juga berupaya memaparkan hasil pengelolaan BOS kepada semua pihak terkait.

**Kata Kunci:** BOS, efektif, efisien, transparan dan kredibel.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai suatu sarana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia suatu bangsa. Pencapaian pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari kesesuaian antara tujuan dan keterlaksanaan pendidikan. Di Indonesia, menurut pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Adapun fungsi nasional pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal yang tidak dapat dilupakan dalam mencapai tujuan pendidikan suatu bangsa adalah peran negara dalam menyediakan sarana pendidikan. Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2013) lingkungan dan sarana pendidikan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas serta berlangsungnya suatu pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia maka pemerintah harus memperhatikan kemajuan Pendidikan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 11 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang

bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pasal 34 ayat 2 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.

Salah satu cara pemerintah agar terjaminnya pelaksanaan rintisan wajib belajar minimal 12 tahun adalah dengan mengadakan suatu program pemberian dana. Program pemberian dana tersebut adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS mulai diterapkan sejak juli 2005 sasarannya adalah seluruh peserta didik (SD, SMP dan SMA) serta satuan pendidikan lainnya yang sederajat. Pemerintah mengharapkan dengan adanya dana BOS dapat meningkatkan akses dan mutu pendidikan di Indonesia juga sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional.

Menurut buku petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Atas (2015), Program BOS bertujuan untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat, banyak program yang telah ada dan akan dilakukan. Dari program-program yang ada dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: a) program pemerataan dan perluasan akses, b) program peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, serta c) program tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Keuangan sekolah sangat penting dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah perlu dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Rohiat (2008) pengelolaan keuangan 3 cara, meliputi: kegiatan perencanaan, penggunaan dan pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai yang direncanakan. Dana BOS yang di salurkan



untuk setiap sekolah juga perlu dikelola dengan baik. Agar pengelolaan dana BOS terlaksana dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan pemerintah, maka pemerintah mengeluarkan buku yang berisi petunjuk teknis penggunaan dana BOS dan Laporan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah yang dikeluarkan setiap tahun anggaran. Pengelolaan dana BOS yang efektif adalah salah satu keberhasilan sekolah dalam mengelola dana BOS, melalui suatu proses kerjasama yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, sampai dengan pertanggungjawaban.

Tidak hanya untuk menunjukkan keefektifan namun juga mampu menguatkan kredibilitas sebuah sekolah. sKredibilita sendiri merupakan alasan yang masuk akal untuk bisa dipercayai. Seseorang yang memiliki kredibilitas berarti dapat dipercayai, dalam arti kita bisa mempercayai karakter dan kemampuannya (Kusumawati: 2007).

Transparansi merupakan prinsip yang harus diupayakan dan diterapkan oleh sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Penerapan prinsip tersebut akan membawa efek positif kepada semua publik dan pihak yang terkait (stakeholders). Sehingga persepsi yang ditimbulkan oleh publik dan pihak yang terkait (stakeholders) adalah bahwa sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang bersih dan berwibawa. Sekolah yang bersih dan berwibawa artinya sekolah tersebut tidak KKN dan profesional. Pengelolaan dana merupakan pokok penting yang berkaitan dengan profesionalitas sekolah. Oleh karena itu sekolah harus melibatkan semua komponen pendidikan yang ada, baik itu komite dan pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan (stakeholders).

Perencanaan penggunaan dana BOS, kepala sekolah terlebih dahulu menyesuaikan dengan

rencana pengembangan sekolah secara keseluruhan. Dalam perencanaan penggunaan dana BOS hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Penyusunan RKAS perlu memperhatikan asas anggaran antara lain asas kecermatan, asas terinci, asas keseluruhan, asas keterbukaan, asas periodik dan asas pembebanan.

Pelaksanaan dana BOS mengacu kepada perencanaan yang telah ditetapkan. Penggunaan dana BOS merupakan pelaksanaan dari RKAS dana BOS yang sudah disusun, penggunaan dana BOS ini harus mengacu kepada RKAS yang sudah dibuat dengan sistematis menyangkut mata anggaran maupun besarnya anggaran. Pelaksanaan dana BOS harus mengikuti pedoman yang telah disusun oleh pemerintah dengan mengutamakan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) agar dana BOS dikelola secara profesional. Dengan adanya konsep MBS sekolah dituntut secara mandiri untuk dapat mengendalikan dan mempertanggungjawabkan laporan penggunaan dana BOS.

Dalam pengelolaan dana BOS yang belum maksimal digunakan sesuai dengan RKAS sehingga manfaat dana BOS belum tepat pada sasarannya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, sehingga tidak jarang ditemukan permasalahan dalam pengelolaannya. Masalah yang sering terjadi terkait pengelolaan dana BOS yaitu ketidakefektifan perencanaan dan pelaksanaan Dana BOS, penyaluran dana BOS yang tidak tepat pada waktunya sehingga sering mengalami kendala untuk memenuhi kebutuhan sekolah, penggunaan dana BOS yang tidak sesuai dengan Peraturan



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas, Efisiensi, Transparansi Dan Kredibilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Penyajian Laporan Pertanggungjawaban Di SMK Batik 1 Surakarta Tahun 2018-2020.

## **2. Tinjauan Teoritis**

Untuk penggunaanya sendiri, selain untuk siswa dana BOS juga diberikan untuk guru, pegawai dan fasilitas sekolah, antara lain pengembangan profesi guru, pembiayaan perawatan sekolah, pembiayaan bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan sekolah, tambahan intensif bagi kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan sekolah. Tambahan intensif bagi setiap kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan sekolah di tanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah, pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transtportasi dari dana sekolah, pembiayaan pengelolaan BOS: ATK, penggandaan surat menyurat dan penyusunan laporan.

Pengelolaan dana BOS berpedoman pada a) ketentuan pembayaran dan APBN b) ketentuan pengadaan barang/jasa c) ketentuan perpajakan d) ketentuan pembukuan keuangan negara. Mekanisme pengelolaan dana BOS terdiri dari penyaluran dana dan pengambilan dana, pengambilan dana BOS dilakukan oleh kepala sekolah dengan diketahui ketua komite sekolah. Dalam hal pengambilan dana BOS Tim PKBS-BBM menyerahkan data rekening sekolah penerima BOS dan dana BOS tersebut harus disalurkan kepada kantor pos/bank pemerintah yang ditunjuk menstransfer dana sekaligus kesetiap rekening

sekolah dan masuk dalam pos penerimaan di RAPBS.

Penyaluran dana BOS dilakukan secara bertahap (dua atau tiga bulan), bila mana terdapat sisi dana di sekolah pada akhir tahun ajaran atau tahun anggaran maka dana tersebut tetap milik sekolah (tidak disetor ke kas negara), sedangkan pengelolaan dana BOS pada tingkat sekolah dilakukan oleh bendahara yang khusus mengelola dana BOS berdasarkan SK kepala sekolah.

Untuk mengetahui apakah program Dana BOS diberikan tepat sasaran atau tidak, maka harus diketahui keefektivitasannya. Efektivitas sendiri adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat dicapai. Efektivitas berarti bahwa penggunaan anggaran tersebut harus mencapai target-target dan tujuan-tujuan kepentingan publik. Pengelolaan dana BOS yang dilakukan tidak terlepas dari akuntabilitas publik atas dana yang ditetapkan.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Moch. Faisal Hidayat di tahun 2016 dengan judul “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk kegiatan ekstrakurikuler di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan Dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 ada tiga tahap pengelolaan, yaitu penerimaan, penggunaan dan evaluasi.

Defisah Berutu juga melakukan penelitian di tahun 2019 dengan judul “Analisis Efektivitas Perencanaan dan Pelaksanaan BOS Dalam Meningkatkan Nilai Akuntabilitas Laporan Pertanggungjawaban Dana BOS di SDN105271 Serbajadi, Kecamatan Sunggal”. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa perencanaan dana BOS SDN 105271 Serbajadi dilakukan dengan baik yaitu sekolah telah membentuk Tim MBS, mendata siswa, dan menyusun RKAS sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 26 tahun 2017. Sedangkan kegiatan pelaksanaan pengelolaan dana BOS SDN 105271 Serbajadi pada tahap penyaluran dana BOS masih belum efektif karena sering mengalami keterlambatan, seperti penggunaan dana BOS dalam pembayaran honorer non PNS masih belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2017.

### 3. Metode Penelitian

Menurut Burhan Bungin (dalam Ismi Soikhatun 2016) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi dengan menggunakan kuisisioner, dokumentasi atau dengan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan kepada aktor-aktor/informan kunci yang terlibat dalam program Dana BOS di sekolah tersebut. Informan penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui pelaksanaan program Dana BOS. Mengingat lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan sampelnya menggunakan cara purposive (dipilih secara sengaja), dengan memakai berbagai pertimbangan,

yaitu berdasarkan konsep teori yang digunakan, serta keingintahuan peneliti tentang karakteristik dari obyek yang diteliti. Dan hasil wawancara akan dijadikan sumber data utama.

Adapun data tersebut kemudian dianalisis dengan 3 langkah, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan pengolahan Dana BOS di SMK Batik 1 Surakarta sudah kredibel

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Penelitian

Pemerintah menetapkan alokasi Dana BOS tiap provinsi/kabupaten/kota melalui ketentuan peraturan perundang-undangan, yaitu besarnya Dana BOS yang diterima itu sesuai dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Pencairan dana BOS dilakukan empat kali penerimaan. Yakni triwulan pertama di terima pada bulan Juni, triwulan kedua diterima pada bulan September, triwulan ketiga diterima pada bulan November dan triwulan keempat diterima pada bulan Desember rinciannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.1. Dana BOS Tahun 2018-2020**

Sekolah	Triwulan	Jumlah	Tgl diterima
SMK BATIK 1 Surakarta	1	Rp 271.320.000	2018
	2	Rp 538.440.000	2018
	3	Rp -	2018
	4	Rp -	2018
	1	Rp -	2019
	2	Rp -	2019
	3	Rp 307.720.000	2019
	4	Rp 192.960.000	2019
	1	Rp 353.760.000	2020
	2	Rp 471.680.000	2020
	3	Rp 302.400.000	2020
	4	Rp -	2020

Selanjutnya dengan persetujuan Kepala Sekolah



dan Bendahara disusun rencana keluaran anggaran sekolah (RKAS) Dana BOS itu disusun sesuai dengan petunjuk teknis (JUKNIS) yang ada, dimana mencakup tentang penyusunan anggaran kebutuhan pokok dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun. RKAS yang disusun di SMK Batik 1 Surakarta oleh Dra. Sri Rahayu, M.Pd selaku bendahara pada tahun ajaran 2017/2018 hingga 2019/2020 seperti berikut:

- a. Rencana pengeluaran dana SMK Batik 1 Surakarta pada tahun ajaran 2017/2018 dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan sebesar Rp 9.005.000, penerimaan peserta didik baru sebesar Rp 51.820.000, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sebesar Rp 230.281.000, kegiatan evaluasi pembelajaran sebesar Rp 112.356.126, pengelolaan sekolah sebesar Rp 15.395.120, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan serta pengembangan manajemen sekolah sebesar Rp 13.290.000, langganan daya dan jasa sebesar Rp 81.284.726, pemeliharaan perawatan sarana dan prasarana sekolah sebesar Rp 235.942.028, pembayaran honorer, sebesar Rp 27.022.000 dan pembelian alat multimedia pembelajaran sebesar Rp 24.750.000.
- b. Rencana pengeluaran dana BOS SMK Batik 1 Surakarta pada tahun ajaran 2018/2019 dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan sebesar Rp 39.316.810, penerimaan peserta didik baru sebesar Rp 37.694.700 kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sebesar Rp 143.922.983, pembiayaan evaluasi pembelajaran sebesar Rp 38.443.450, pengelolaan sekolah sebesar Rp 43.662.236, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan serta pengembangan

manajemen sekolah sebesar Rp 24.363.300, langganan daya dan jasa sebesar Rp 66.771.915, pemeliharaan perawatan sarana dan prasarana sekolah sebesar Rp 64.880.750, pembayaran honorer sebesar Rp 28.022.400, pembelian alat multimedia pembelajaran sebesar Rp 8.000.000 dan penyelenggaraan BKK SMK/ PKL sebesar Rp 20.385.000.

- c. Rencana pengeluaran dana SMK Batik 1 Surakarta pada tahun ajaran 2019/2020 dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan sebesar Rp 111.351.000, penerimaan peserta didik baru sebesar Rp 30.378.600, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sebesar Rp 76.335.075, kegiatan evaluasi pembelajaran sebesar Rp 50.100.750, administrasi kegiatan sekolah sebesar Rp 154.925.300, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan serta pengembangan manajemen sekolah sebesar Rp 26.315.000, langganan daya dan jasa sebesar Rp 291.971.561, pemeliharaan perawatan sarana dan prasarana sekolah sebesar Rp 133.674.700, pembayaran honorer, sebesar Rp 334.928.375, pembelian alat multimedia pembelajaran sebesar Rp 67.247.500, penyelenggaraan BKK SMK/ PKL sebesar Rp 13.629.000 dan Kegiatan penyelenggaraan Uji Kompetensi dan sertifikasi kejuruan sebesar Rp 1.200.000.

Dalam pengelolaan dana BOS pada aspek perencanaan yang didalamnya terdapat pembuatan SMK Batik 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik, dengan adanya tanggungjawab dari setiap penanggungjawab tiap kegiatan serta dalam pembuatannya sudah melibatkan seluruh komponen sekolah. Dengan demikian sekolah telah



memberikan informasi dana kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode tiga tahun ajaran. Dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan dana BOS dalam proses perencanaan Dana BOS SMK Batik 1 Surakarta sudah cukup baik, yaitu adanya keterlibatan tim manajemen, guru, dan karyawan dalam perencanaan dan penyusunan anggaran Dana BOS berupa RKAS untuk rencana kegiatan per tahun.

Setelah dialokasikan, maka dihasilkan data sebagai berikut:

- a. Administrasi kegiatan sekolah sebesar Rp 154.925.300, yang terdiri dari subsidi kuota untuk sarana pembelajaran siswa kelas X-XII sebesar Rp 37.600.000 pada tahun 2020. Pembayaran majalah didik dan langganan majalah, pembayaran internet LDP, pembayaran listrik, PDAM dan Telkom, serta pembayaran iuran sampah.
- b. Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru sebesar Rp 68.073.300, yang terdiri dari kegiatan administrasi pendaftaran, pembuatan spanduk sebesar Rp dan brosur, serta biaya konsumsi, pembayaran Billboard PPDB dan transportasi dalam penyelenggaraan kegiatan.
- c. Pembiayaan kegiatan pembelajaran dan Ekstrakurikuler sebesar Rp 450.539.058, yang terdiri dari biaya kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler SMK Batik 1 Surakarta, seperti kegiatan pengadaan alat baik untuk olahraga, computer, kebersihan ataupun kesenian, pembiayaan pengadaan ATK, pembelian materai, transportasi guru dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan lomba olahraga, pembayaran konsumsi guru dan siswa kegiatan ekstrakurikuler, dan pembayaran insentif guru ekstrakurikuler.
- d. Pembiayaan evaluasi pembelajaran sebesar Rp 36.004.000, yang terdiri dari biaya semua kegiatan ulangan SMK Batik 1 Surakarta, pembiayaan kegiatan ulangan seperti kegiatan fotocopi/ penggandaan soal dan fotokopi laporan pelaksanaan hasil ujian, biaya konsumsi kegiatan, biaya transportasi pengawas ujian dan transportasi ke dinas pendidikan, dan biaya pemasangan server untuk UNBK sebesar serta transportasi narasumber untuk pemantapan jurusan.
- e. Pembiayaan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan manajemen sekolah sebesar Rp 9.505.000, yang terdiri dari biaya pengembangan profesi guru SMK Batik 1 Surakarta.
- f. Pembiayaan langganan daya dan jasa sebesar Rp 63.968.300, yang terdiri dari biaya langganan daya dan jasa SMK Batik 1 Surakarta seperti pembiayaan pemeliharaan mesin fotokopi, printer, alat pratikum, pembiayaan perawatan sekolah seperti pembelian kaca, pembayaran tukang cat dan lain-lain.
- g. Pembiayaan pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana sekolah sebesar Rp 434.497.478. pembiayaan perawatan sarana dan prasarana sekolah seperti transportasi guru magang, perbaikan Lab IPA, pembelian alat kelistrikan, pembayaran tukang, serta pembelian pintu.
- h. Pembayaran honorarium guru pada jenjang SMK sebesar Rp 390.012.775, yang terdiri dari pembayaran honorer kepada guru SMK Batik 1.
- i. Pembelian alat multimedia pembelajaran sebesar Rp 99.997.500, Pembelian alat



multimedia pembelajaran yaitu seperti pembelian komputer dan printer.

- j. Penyelenggaraan BKK SMK/ PKL sebesar Rp 34.014.000.
- k. Kegiatan penyelenggaran Uji Kompetensi dan sertifikasi kejuruan sebesar Rp 1.200.000.

Setelah dana terealisasi maka pihak SMK Batik 1 Surakarta menyajikan laporan sebagai bentuk trnasparansi. Laporan disusun oleh Tim Manajemen BOS dan terkhusus disusun oleh Bendahara BOS. Laporan diberikan kepada dinas pendidikan pusat, provinsi, kabupaten dan

sekolah kata Kepala Sekolah SMK Batik 1 Surakarta. Kegiatan pelaporan yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah di buat oleh Tim Manajemen BOS dan secara khusus oleh Bendahara BOS. Menurut Buku Petunjuk Teknis BOS, laporan pertanggungjawaban keuangan dana BOS disampaikan setiap triwulan, semester dan tahunan.

Berikut tabel anggaran dan realisasi Penggunaan Dana BOS di SMK Batik 1 Surakarta.

No	Uraian	Rencana Anggaran	Realisasi Penggunaan	Penggunaan
1.	Penerimaan peserta didik baru	Rp 68.073.300	Rp 68.073.300	100%
2.	Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler	Rp 450.539.058	Rp 450.539.058	100%
3.	Pengelolaan sekolah	Rp –	Rp –	0%
4.	Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan serta pengembangan manajemen sekolah	Rp 9.505.000	Rp 9.505.000	100%
5.	Langganan daya dan jasa	Rp –	Rp –	0%
6.	Pemeliharaan perawatan sarana dan prasana sekolah	Rp 434.497.478	Rp 434.497.478	100%
7.	Pembayaran honorer	Rp 390.012.775	Rp 390.012.775	100%
8.	Pembelian alat multimedia pembelajaran	Rp 99.997.500	Rp 99.997.500	100%
9.	Penyelenggaraan BKK SMK/ PKL	Rp 34.014.000	Rp 34.014.000	100%
10.	Administrasi kegiatan sekolah	Rp 154.925.300	Rp 154.925.300	100%
11.	Kegiatan penyelenggaran Uji Kompetensi dan sertifikasi kejuruan	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	100%
12.	Kegiatan Evaluasi	Rp 36.004.000	Rp 36.004.000	100%

**Sumber: Data Sekunder, SMK Batik 1 Surakarta, 2022**

#### 4.2. Pembahasan

Hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti setelah kegiatan penelitian dan analisa yaitu Penerapan prinsip efektif, efisien dan transparansi dalam penyajian pengolahan Dana BOS SMK Batik 1 Surakarta telah menggunakan petunjuk teknis (JUKNIS). SMK Batik 1 Surakarta menggunakan penyusunan anggaran Dana BOS dengan pendekatan PPBS (Planning Programming Budgeting System). PPBS merupakan perencanaan

anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan program/kegiatan dari masing-masing unit di sekolah. SMK Batik 1 Surakarta menggunakan PPBS, yaitu dengan adanya rapat kerja yang dilakukan sekolah setiap awal tahun ajaran untuk membahas program/kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran.

##### a. Efektifitas

Ada 3 komponen indikator yang tidak





terpenuhi dari tujuh indikator, yaitu Produktivitas, fasilitas, dan tugas. Penerapan prinsip efisiensi pun sudah sesuai dengan rasio yang digunakan, SMK Batik 1 Surakarta sudah efisien meskipun ada satu data yang tidak diinput.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam menyajikan laporan di SMK Batik 1 Surakarta masih perlu dibenahi seperti pembaruan fasilitas, pengawasan, peningkatan produktivitas serta pembagian beban kerja yang adil. Meskipun lingkungan kerja, motivasi serta evaluasi sudah dilakukan dengan maksimal.

#### b. Efisiensi

Penerapan prinsip efektivitas dalam penyajian pengelolaan dana BOS di SMK Batik 1 Surakarta belum terlihat maksimal, hal ini diketahui dari pengujian indikator yang telah dilampirkan pada Bab II. Ada 3 komponen indikator yang tidak terpenuhi dari tujuh indikator, yaitu Produktivitas, fasilitas, dan tugas. Penerapan prinsip efisiensi pun sudah sesuai dengan rasio yang digunakan, SMK Batik 1 Surakarta sudah efisien meskipun ada satu data yang tidak diinput.

#### c. Transparansi

Untuk mengetahui penerapan transparansi dalam pengelolaan dana BOS di SMK Batik 1 Surakarta, peneliti melakukan metode wawancara, observasi dan studi dokumen yang berkaitan. Informasi ini didapatkan dari informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana BOS, yaitu wawancara dilakukan kepada kepala sekolah bendahara sekolah, dan guru yang berhubungan langsung dengan pengelolaan dana BOS. Transparansi itu dilakukan mulai dari proses perencanaan, pengelolaan, penggunaan dan pengawasan Dana BOS.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam

penyajian Laporan pengelolaan Dana BOS di SMK Batik 1 Surakarta sudah bersifat transparan dikarenakan selalu ada pelaporan baik kepada pemerintah maupun siswa.

#### d. Kredibel

Dari hasil penerapan tiga variabel utama tersebut diatas, bisa dikatakan bahwa penyajian laporan pengolahan Dana BOS di SMK Batik 1 Surakarta sudah kredibel. Bisa dikatakan kredibel dikarenakan sudah efektif dan efisien dibuktikan dengan semua tujuan pengeluaran Dana BOS sudah sesuai dengan rencana anggaran yang dibuat. SMK Batik 1 Surakarta juga mengusahakan untuk terus mengekspos hasil pengolahan Dana BOS kepada semua pihak yang terlibat

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan mengenai pertama perencanaan RKAS SMK Batik 1 Surakarta tahun 2018 hingga 2020 disusun oleh Tim anggaran sekolah, untuk merencanakan anggaran kerja sekolah selama satu tahun. Anggaran disusun berdasarkan kumpulan kegiatan/kebutuhan dari guru dan karyawan masing-masing bidang. Rencana sementara yang telah tersusun kemudian dikomunikasikan dengan Komite Sekolah untuk dimintai pertimbangan yang perlu dilaksanakan dalam tahun anggaran tersebut. Draft RKAS yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah dan Komite Sekolah akan disosialisasikan kepada wali siswa dalam rapat pleno. Penyusunan RKAS dilaksanakan bersama dengan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) BOS SMK. Dana BOS SMK hanya dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang telah dijelaskan dalam petunjuk teknis, seperti Penerimaan Peserta Didik baru, Pengembangan perpustakaan, Pelaksanaan



kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, Pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran, Pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, Pembiayaan langganan daya dan jasa, Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, Penyediaan alat multimedia pembelajaran, Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian, Penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan, dan Pembayaran honor.

Kedua penerapan prinsip efektifitas dalam penyajian pengelolaan dana BOS di SMK Batik 1 Surakarta belum terlihat maksimal.

Ketiga penerapan prinsip transparansi dalam pelaksanaan pengelolaan Dana BOS SMK Batik 1 Surakarta diterapkan dengan adanya ketelibatan guru, staff, dan komite sekolah dalam membuat anggaran kegiatan dan laporan pertanggungjawaban serta laporan kegiatan dan anggaran yang ada sudah di publikasikan melalui laporan pertanggungjawaban dana BOS yang tersedia diruang guru.

Keempat SMK Batik 1 Surakarta bisa dikatakan kredibel. Bisa dikatakan kredibel dikarenakan sudah efektif dan efisien dibuktikan dengan semua tujuan pengeluaran Dana BOS sudah sesuai dengan rencana anggaran yang dibuat. SMK Batik 1 Surakarta juga mengusahakan untuk terus mengekspos hasil pengolahan Dana BOS kepada semua pihak yang terlibat

## 6. Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang perlu disempurnakan diwaktu yang akan datang diantaranya penelitian ini terfokus kepada realisasi dana BOS, dimana efektifitas dalam penyajian pengelolaan dana BOS.

Untuk penelitian selanjutnya dapat

memperdalam berkaitan dengan bagaimana cara efektifitas dalam pengelolaan dana BOS.

## 7. Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia yang telah senantiasa membantu, menasehati, mengarahkan dan mengajarkan banyak ilmu sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

## Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. Manajemen Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Aklima, Putri. 2020. Efektivitas Pengelolaan Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 3 Banda Aceh. Skripsi. Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arti, Titi. 2020. Analisis Pengelolaan Anggaran Dana BOS Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan di SMA Negeri 21 Gowa. Skripsi.
- Berutu, Defisah. 2019. Analisis Efektivitas Perencanaan dan Pelaksanaan BOS Dalam Meningkatkan Nilai Akuntabilitas Laporan Pertanggungjawaban Dana BOS di SDN105271 Serbajadi, Kecamatan Sunggal. Skripsi.
- Hidayat, Moch. Faisal. 2016. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk kegiatan ekstrakurikuler di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi.
- Kemendiknas, Petunjuk Teknis Penggunaan Pertanggung Jawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2015.
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta
- Miles dan Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif,



- Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.  
Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020  
tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional  
Sekolah Reguler.
- Rohiat. 2008. Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan  
Praktik. Bandung: Refika Aditama
- Sapri, Ahmad Farid. 2017. Pengaruh Program Dana  
Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan  
Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi  
Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri  
1 Makassar. Skripsi.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif  
Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit  
Alfabeta
- <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/bos>
- Laporan Ringkas Pelaporan Dana BOS SMK Batik 1  
Surakarta Tahun 2018 Tahap I
- Laporan Ringkas Pelaporan Dana BOS SMK Batik 1  
Surakarta Tahun 2018 Tahap II
- Laporan Ringkas Pelaporan Dana BOS SMK Batik 1  
Surakarta Tahun 2019 Tahap III
- Laporan Ringkas Pelaporan Dana BOS SMK Batik 1  
Surakarta Tahun 2019 Tahap IV
- Laporan Ringkas Pelaporan Dana BOS SMK Batik 1  
Surakarta Tahun 2020 Tahap I
- Laporan Ringkas Pelaporan Dana BOS SMK Batik 1  
Surakarta Tahun 2020 Tahap II
- Laporan Ringkas Pelaporan Dana BOS SMK Batik 1  
Surakarta Tahun 2020 Tahap III

